



SOCIAL CAPITAL

DALAM DINAMIKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



SOCIAL CAPITAL

DALAM DINAMIKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

HAERANA | FATMAWADA S | NURBIAH TAHIR



SOCIAL CAPITAL DALAM DINAMIKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Tim Penulis:

Haerana, Fatmawada S, Nurbiah Tahir

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-634-246-391-8

Cetakan Pertama:

November, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, buku berjudul *“Modal Sosial dalam Dinamika Pemberdayaan Masyarakat”* ini dapat hadir sebagai kontribusi ilmiah yang sangat relevan dengan dinamika pembangunan sosial masa kini. Buku ini merupakan wujud refleksi akademik dan pengembangan pemikiran kritis yang berakar pada realitas masyarakat Indonesia yang beragam, kaya nilai, dan memiliki kekuatan sosial yang sering kali terabaikan dalam praktik pembangunan.

Sebagai Wakil Rektor IV yang membawahi bidang Sistem Informasi, Penjaminan Mutu, Perencanaan, dan Daya Saing, saya melihat bahwa buku ini memiliki peran strategis dalam memperkaya wawasan mahasiswa, dosen, peneliti, maupun praktisi pembangunan mengenai pentingnya pendekatan yang tidak semata top-down, melainkan juga berbasis pada potensi lokal, norma sosial, serta kearifan budaya masyarakat. Modal sosial, sebagai salah satu konsep yang kian mendapat perhatian dalam ilmu sosial, tidak bisa dilepaskan dari konteks lokal tempat ia tumbuh. Buku ini memberikan pemahaman bahwa pembangunan yang berkelanjutan hanya akan berhasil jika dilandasi oleh pemahaman mendalam terhadap relasi sosial, nilai gotong royong, serta kekuatan kepercayaan dan jejaring sosial dalam masyarakat.

Saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Harapan kami, buku ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan di ruang kelas, tetapi juga dapat menjadi acuan praktis dalam merancang intervensi sosial yang lebih humanis, adil, dan partisipatif. Semoga buku ini menjadi pemantik diskusi kritis di kalangan akademisi dan

menjadi inspirasi nyata bagi para pegiat pemberdayaan masyarakat di seluruh Indonesia.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat membaca dan semoga buku ini memberi manfaat yang luas dalam dunia akademik maupun praktik pembangunan sosial.

[Dr. Burhanuddin, S.Sos.,M.Si]

Wakil Rektor IV Unismuh Makassar

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ini yang berjudul “*Modal Sosial dalam Dinamika Pemberdayaan Masyarakat*” dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan hasil refleksi teoritis dan temuan empiris dari berbagai studi serta pembelajaran kolektif yang berkaitan dengan peran modal sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Fenomena kemiskinan di pedesaan bukan hanya persoalan ekonomi semata, tetapi juga erat kaitannya dengan struktur sosial, kepercayaan antarwarga, jaringan kolaboratif, dan nilai-nilai gotong royong yang hidup dalam masyarakat. Dalam konteks ini, *social capital* menjadi landasan penting untuk mendorong transformasi dari ketergantungan menjadi kemandirian.

Buku ini hadir sebagai kontribusi akademik dan praktis untuk memperkaya wacana dan strategi pembangunan berbasis masyarakat. Di dalamnya, disajikan berbagai dimensi modal sosial seperti *personal relationship*, *trust*, *social network support*, hingga *civic engagement*, yang diuraikan secara sistematis dan kontekstual. Tak lupa, ditampilkan pula studi kasus dari berbagai daerah, termasuk peran aktif pemerintah daerah seperti Kabupaten Gowa, serta kolaborasi multipihak antara lembaga, komunitas, dan dunia usaha.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan di sana-sini, baik dari sisi kedalaman analisis maupun kelengkapan data. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi atas Pendanaan Program penelitian dan

Pengabdian Tahun 2025 Nomor SP DIPA-139.04.1.693320/2025, pada skema Penelitian Fundamental Reguler, Universitas Muhammadiyah Makassar serta sejumlah pihak yang telah mendukung kami dalam proses penyusunan buku ini dan semoga keberadaan buku ini dapat bermanfaat dan akhirnya kami menantikan saran dan kritik yang membangun pada perbaikan buku di masa depan. Semoga buku ini memberikan wawasan dan inspirasi bagi semua pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Permasalahan dan Relevansi Kajian	2
C. Tujuan dan Manfaat Buku	3
D. Kerangka Berpikir dan Pendekatan	3
E. Sistematika Penulisan	4
BAB 2 LANDASAN TEORI: SOCIAL CAPITAL	
DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	5
A. Evolusi Konsep Social Capital dalam Ilmu Sosial.....	5
B. Keterkaitan Modal Sosial dan Pemberdayaan.....	6
C. Teori-teori Pendukung: Fokus Kontemporer.....	10
D. Modal Sosial : Pendekatan Kultural dan Struktural	11
E. Relevansi Konteks Lokal dalam Modal Sosial	11
BAB 3 DIMENSI SOCIAL CAPITAL:	
KERANGKA KERJA UNTUK PEMBERDAYAAN	17
A. Personal Relationship: Jaringan Interpersonal dan Keintiman Sosial	17
B. Social Network Support: Dukungan Akses Sumber Daya Melalui Jaringan	19
C. Civic Engagement: Partisipasi Sosial dan Politik Warga.....	21
D. Trust and Cooperative Norms: Kepercayaan dan Norma Kerja Sama.....	23
E. Dimensi Tambahan: Identitas Kolektif, Kohesi Sosial, Sense of Belonging.....	26

BAB 4 STRUKTUR DAN DINAMIKA KOMUNITAS:

LAHAN TUMBUHNYA MODAL SOSIAL 29

- A. Tipologi Komunitas dan Relasi Sosial di Pedesaan: 29
- B. Relasi Kekuasaan, Gender, dan Ketimpangan Sosial 31
- C. Pola Interaksi: Tradisional vs Modern 33
- D. Dinamika Sosial dalam Situasi Krisis dan Perubahan 34
- E. Kelembagaan Sosial sebagai Penyangga Solidaritas 36

BAB 5 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

ANTARA PARTISIPASI DAN TRANSFORMASI 39

- A. Konsep dan Indikator Keberdayaan 39
- B. Pendekatan Top-down vs Bottom-up 41
- C. Model Pemberdayaan Berbasis Komunitas 42
- D. Peran Kepemimpinan Sosial dan Agen Perubahan 44
- E. Tantangan dalam Proses Transformasi Sosial 45

BAB 6 SOCIAL CAPITAL DALAM PRAKTIK

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS 49

- A. Keterhubungan Sosial dan Aksi Kolektif 49
- B. Modal Sosial dan Keberhasilan Program Pemberdayaan 51
- C. Studi Lapangan: Komunitas yang Bangkit melalui Solidaritas 52
- D. Social Capital dalam Akses Layanan Publik dan Ekonomi 54
- E. Potensi Modal Sosial dalam Program
Pembangunan Berkelanjutan 55

BAB 7 STRATEGI PENGEMBANGAN SOCIAL CAPITAL

DI TINGKAT LOKAL 57

- A. Menghidupkan Relasi Sosial yang Inklusif 57
- B. Penguatan Jejaring dan Kelembagaan Warga 58
- C. Pendidikan Sosial dan Budaya Gotong Royong 60
- D. Pendekatan Teknologi dan Media Sosial
dalam Jaringan Komunitas 61
- E. Monitoring, Evaluasi, dan Indikator Kualitas Modal Sosial 62

BAB 8 KASUS DAN PRAKTIK BAIK: DARI SOLIDARITAS

KE KEMANDIRIAN 65

A. Studi Kasus: Desa Mandiri Lewat Penguatan Modal Sosial 65

B. Peran Pemerintah Kabupaten Gowa
dalam Penguatan Social Capital 66

C. Gerakan Swadaya, Koperasi, dan Ekonomi Komunitas 68

D. Kegagalan Intervensi karena Lemahnya Modal Sosial..... 69

E. Replikasi Model Berbasis Kepercayaan dan Kolaborasi..... 70

BAB 9 TANTANGAN DAN INOVASI

DALAM PENGEMBANGAN SOCIAL CAPITAL..... 73

A. Tantangan Multi-Dimensi dalam Penguatan Modal Sosial..... 73

B. Inovasi Institutional: Pendekatan Bottom-Up
Hukuman Dampak Jangka Panjang 79

C. Contoh Praktik Inovatif: Pemberdayaan Ekonomi Perempuan 84

D. Sinergi CSR dan Modal Sosial Lokal 87

E. Visibilitas Global: Pelajaran dari Tostan 91

DAFTAR PUSTAKA..... 97

GLOSARIUM 105

INDEKS 112

PROFIL PENULIS 113

BAB 1

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan bukan semata-mata permasalahan ekonomi, tetapi juga merupakan persoalan sosial yang kompleks, yang dipengaruhi oleh relasi sosial, akses terhadap sumber daya, partisipasi warga, dan kepercayaan antar anggota masyarakat. Dalam konteks pedesaan, kemiskinan sering kali diwariskan secara struktural—diperparah oleh keterbatasan akses informasi, isolasi geografis, serta lemahnya kapasitas kelembagaan lokal. Di sinilah peran **modal sosial (social capital)** menjadi penting sebagai kekuatan tak terlihat yang memungkinkan masyarakat membangun solidaritas, jaringan pendukung, dan tindakan kolektif untuk mengatasi keterbatasan yang mereka hadapi.

Social capital mencakup hubungan interpersonal, kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kerja sama dan koordinasi dalam masyarakat. Dalam kerangka pemberdayaan masyarakat miskin, keberadaan social capital dapat memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola sumber daya, meningkatkan partisipasi, dan memperluas akses terhadap peluang ekonomi dan sosial.

Namun, pemanfaatan social capital sering kali belum menjadi fokus utama dalam kebijakan pembangunan dan strategi pengentasan kemiskinan. Padahal, banyak studi menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki ikatan sosial kuat, tingkat kepercayaan tinggi, dan jejaring yang luas cenderung lebih mampu keluar dari jebakan kemiskinan secara berkelanjutan.

BAB 2

LANDASAN TEORI: SOCIAL CAPITAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. EVOLUSI KONSEP SOCIAL CAPITAL DALAM ILMU SOSIAL

Social capital kini dipahami sebagai modal produktif yang mendorong aksi kolaboratif berbasis relasi sosial. Woolcock & Narayan (2000) menggarisbawahi bahwa jejaring lokal, ketika dipadukan dengan hubungan vertikal ke institusi eksternal, meningkatkan kapasitas komunitas dalam pembangunan masyarakat ([Woolcock & Narayan, 2000, pdf](#)).

Pendekatan komprehensif ini menunjukkan bahwa modal sosial bukan sekadar aset budaya, tapi juga alat strategis dalam intervensi sosial. Al-Dajani et al. (2023) menyebutkan bahwa jalinan *bonding*, *bridging*, dan *linking* *indispensable* bagi pengembangan usaha perempuan di kawasan marginal ([Al-Dajani et al., 2023, pdf](#)).

Selain itu, penelitian Makridis & Wu (2021) menyebutkan bahwa *social capital* memainkan peranan penting dalam meredam dampak sosial pandemi COVID-19; masyarakat dengan jaringan kuat cenderung lebih mudah berkolaborasi menghadapi krisis.

Di Indonesia, modal sosial sudah menjadi budaya lokal, dari gotong royong hingga arisan. Tantangan sekarang adalah mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kebijakan dan tata kelola modern yang adaptif.

BAB 3

DIMENSI SOCIAL CAPITAL: KERANGKA KERJA UNTUK PEMBERDAYAAN

A. PERSONAL RELATIONSHIP: JARINGAN INTERPERSONAL DAN KEINTIMAN SOSIAL

1. *Deskripsi Dimensi*

Personal relationship mencakup relasi emosional dan kepercayaan antarindividu yang jauh melampaui interaksi formal. Dimensi ini menciptakan rasa solidaritas emosional dan identitas kolektif yang kokoh dalam masyarakat. Tali pertemanan, keluarga, atau komunitas kecil adalah basis penting dari modal sosial afektif.

2. *Empiris dan Citra Pemberdayaan*

Dalam studi oleh Efni Cerya dkk. (2020) mengenai koperasi mahasiswa di Sumatera Barat, ditemukan bahwa relasi interpersonal yang erat menciptakan ruang sosial untuk berbagi informasi dan dukungan moral—sehingga meningkatkan partisipasi anggota dalam pembiayaan dan kegiatan kolektif ([Atlantis Press](#)). Ketika personal *relationship* kuat, tingkat kontribusi sukarela dan kualitas solidaritas juga meningkat.

3. *Mekanisme Penguatan dalam Pemberdayaan*

Strategi memperkuat dimensi ini bisa dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan rutin komunitas—pelatihan kelompok, forum warga, arisan tematik—yang mengintensifkan interaksi *face-to-face* dan menumbuhkan kedekatan emosional. Selain itu, memfasilitasi saling kunjung,

BAB 4

STRUKTUR DAN DINAMIKA KOMUNITAS: LAHAN TUMBUHNYA MODAL SOSIAL

A. TIPOLOGI KOMUNITAS DAN RELASI SOSIAL DI PEDESAAN

Komunitas pedesaan Indonesia sangat heterogen, baik dari segi struktur sosial, keterikatan budaya, maupun sistem ekonomi lokal. Studi Rusmawati & Hartono (2021) mengungkapkan bahwa desa-desa yang memiliki *bonding social capital* tinggi (ikatan internal kuat) namun rendah *bridging* menunjukkan ketahanan pangan rendah, karena keterbatasan akses eksternal ke pasar dan teknologi pertanian (Rusmawati & Hartono, 2021). Dengan demikian, struktur komunitas menjadi penting menentukan seberapa efektif modal sosial dapat digunakan dalam pemberdayaan.

Tipologi komunitas dapat dilihat dari kerapatan jaringan hubungan antar-warga—seperti wilayah dengan tradisi gotong royong kuat, lingkungan Keberagaman agama dan etnis, atau sistem kepemimpinan lokal. Di desa yang homogen, *bonding* berjalan efektif, namun *bridging* dan *linking* mungkin terbatas. Sebaliknya, desa yang heterogen tapi terbuka cenderung menghasilkan jaringan sosial lintas kelompok lebih dinamis saat ada dukungan kelembagaan.

Pada tahap transformasi sosial, struktur jaringan komunitas berubah. Komunitas dengan sistem adat atau struktur informal tetap dominan kadang bergeser ketika masuk intervensi eksternal—misalnya pembangunan

BAB 5

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: ANTARA PARTISIPASI DAN TRANSFORMASI

A. KONSEP DAN INDIKATOR KEBERDAYAAN

Pemberdayaan masyarakat bukan sekadar pemberian bantuan, melainkan proses menumbuhkan kapasitas masyarakat sehingga mereka memiliki kontrol dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya. Kunci bagi pemberdayaan adalah keberdayaan (*agency*) dan struktur sosial yang mendukung partisipasi aktif. Ningsih & Wisnuwardhani (2022) menyatakan bahwa komunitas dengan tingkat *self-efficacy* tinggi dan keterlibatan warga dalam keputusan lokal menunjukkan inisiatif kolektif lebih besar saat mengelola program desa (Ningsih & Wisnuwardhani, 2022).

Indikator keberdayaan meliputi tingkat partisipasi warga, akses terhadap informasi dan pelatihan, kontrol atas penggunaan dana desa, serta kapasitas memobilisasi sumber daya lokal dan eksternal. Ketika warga menguasai informasi dan diikutsertakan dalam setiap level program—from perencanaan hingga evaluasi—hasil intervensi menjadi lebih relevan dan berkelanjutan.

Implementasi pendekatan keberdayaan menjadikan masyarakat sebagai subjek, bukan objek. Hal ini terbukti di Kabupaten Banyuwangi, di mana program “Desa Mandiri Pangan” berhasil meningkatkan ketahanan pangan lokal melalui pelatihan manajemen kelompok dan pelibatan warga penuh dalam pengelolaan kebun pangan. Dampaknya: partisipasi aktif, rasa bangga komunitas, serta hasil panen yang didistribusikan secara kolektif.

BAB 6

SOCIAL CAPITAL DALAM PRAKTIK

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS

A. KETERHUBUNGAN SOSIAL DAN AKSI KOLEKTIF

Social capital memfasilitasi tindakan kolektif yang lebih efektif ketika ikatan sosial dan kepercayaan terbentuk di antara anggota komunitas. Studi oleh Ramlan et al. (2022) pada kelompok petani di Nusa Tenggara Barat menemukan bahwa keterkaitan kuat di antara warga mempermudah koordinasi dan pelaksanaan gotong royong dalam panen bersama, mengurangi biaya produksi sekaligus memperkuat solidaritas lokal (Ramlan et al., 2022, PDF). Ketika banyak aktor lokal bekerja dalam jaringan yang saling percaya, mereka dapat mengorganisir gotong royong, koperasi tani, atau penanaman kolektif tanpa perlu instruksi eksternal.

Tindakan kolektif ini sering dimulai dari masalah lokal—kemarau panjang, hama tanaman, atau kegagalan panen—yang mendorong komunitas untuk menggerakkan sumber daya bersama. Kegiatan akseleratif seperti pembentukan kelompok gotong royong (kebun komunitas, donasi bibit, dan musyawarah warga) mencerminkan modal sosial yang diaplikasikan secara praktis.

Namun, dampak positif tidak selalu muncul jika dimensi modal sosial lemah—seperti *trust* rendah atau struktur *social network support* minim. Di beberapa desa, konflik internal atau dominasi elite dapat memecah solidaritas dan menggagalkan aksi kolektif. Intervensi pemberdayaan harus

BAB 7

STRATEGI PENGEMBANGAN SOCIAL CAPITAL DI TINGKAT LOKAL

A. MENGHIDUPKAN RELASI SOSIAL YANG INKLUSIF

Penguatan *bonding social capital* —di mana relasi personal antarwarga menjadi kokoh—dimulai dengan komunikasi dan kegiatan rutin yang mendorong interaksi tatap muka. Dalam konteks Indonesia, praktik gotong-royong menjadi fondasi sosial bersama (cakrawala.imwi.ac.id). Studi Dulkiah (2022) menyimpulkan bahwa nilai-nilai saling percaya dan norma kolaboratif mengakar dalam budaya lokal, membentuk modal sosial yang mendukung pemberdayaan masyarakat terlepas dari status sosial (idm.or.id).

Strategi implementatif mencakup penyelenggaraan kegiatan komunitas lintas kelompok—seperti musyawarah rutin, pengajian terbuka, dan lokasi gotong royong mingguan. Selain itu, pembentukan **kelompok refleksi warga** (*story-sharing*, forum pertemanan warga) memperkuat *trust* interpersonal dan solidaritas. Metode ***Asset-Based Community Development (ABCD)*** mengedepankan kekuatan lokal—setiap warga memiliki potensi yang bisa dimonetisasi maupun diperluas jaringan sosialnya (Wikipedia).

Dalam praktiknya, pemerintah desa atau LSM lokal perlu mendukung pendirian ruang publik desa—*balai warga*, taman komunitas, atau forum anak muda—agar interaksi sosial trimes tertanam. Tujuannya bukan sekedar bertemu, tetapi membangun relasi inklusif dengan rasa memiliki: siapa pun bisa memberi kontribusi.

BAB 8

KASUS DAN PRAKTIK BAIK: DARI SOLIDARITAS KE KEMANDIRIAN

A. STUDI KASUS: DESA MANDIRI LEWAT PENGUATAN MODAL SOSIAL

Desa-desanya di Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan telah menunjukkan bahwa penguatan *social capital*—melalui gotong royong, jejaring kekeluargaan, dan kepemimpinan inklusif—menghasilkan kemandirian masyarakat. Misalnya, penelitian Hidayat et al. (2022) di Kabupaten Temanggung mengungkap bahwa desa-desanya yang berhasil membangun koperasi tani mandiri memiliki tingkat partisipasi warga >70%, pendapatan kelompok meningkat, dan program desa berjalan berkelanjutan tanpa intervensi eksternal—semua berawal dari modal sosial internal yang kuat ([Hidayat et al., 2022, pdf](#)).

Dalam konteks ini, keberanian warga untuk membentuk lembaga internal yang transparan dan partisipatif—seperti koperasi dan bank sampingan informal—menjadi kelebihan strategis. Modal sosial internal mempercepat adopsi inovasi (pertanian organik, usaha kecil skala rumah), memupuk rasa memiliki, serta membentuk fondasi ekonomi desa yang mandiri.

Model ini juga berhasil disertai upaya pemberdayaan kapasitas warga melalui program pelatihan manajemen usaha. Intervensi berbasis komunitas, yang memetakan potensi lokal melalui SWOT dan penyusunan rencana aksi

BAB 9

TANTANGAN DAN INOVASI DALAM PENGEMBANGAN SOCIAL CAPITAL

A. TANTANGAN MULTI-DIMENSI DALAM PENGUATAN MODAL SOSIAL

Penguatan *social capital* menghadapi berbagai tantangan struktural dan budaya. Studi oleh Falah (2020) dalam komunitas “Ketimbang Ngemis” di Bandung menunjukkan hambatan berupa rendahnya *trust*, dominasi kepemimpinan informal, dan norma verbal yang tidak konsisten. Meski adanya jaringan, norma dan kepercayaan belum terinternalisasi sepenuhnya karena fragmentasi sosial dan lemahnya evaluasi komunitas ([Ejournal UPI](#)).

Di daerah pesisir, Handoko et al. (2023) mencatat bahwa intervensi berbasis skema *top-down* sering mengabaikan aspirasi komunitas. Di Kabupaten Kebumen, partisipasi warga hanya bersifat ritual—tanpa kontrol aktif dan *ownership* jangka panjang. Akibatnya, program pembangunan tidak berkelanjutan ketika dukungan eksternal hilang ([Life Sci Fi Journal](#)).

Tantangan lain adalah ketimpangan gender dan inklusivitas sosial. Studi Malihah et al. (2024) menemukan bahwa kelompok perempuan urban yang diberi pelatihan GEDSI (*Gender Equality, Disability, Social Inclusion*) mampu meningkatkan *trust* antar-warga dan keterlibatan mereka dalam politik lokal, namun modal sosial mereka tercipta secara tidak seimbang tanpa dukungan struktural yang inklusif ([Ejournal UPI](#)).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Nurfadillah, I. (2023). Adaptasi Model Tostan Community Empowerment Program di Nusa Tenggara: Evaluasi Dialog Warga dan Partisipasi Sosial. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Nusantara*, 4(2), 67–81.
- Admin Digital Library. (2023). *Diseminasi Dana Desa dan Siskeudes di Kabupaten Gowa*.
- Al Dajani, H., Woolcock, M., ... (2023). *Weaving together social capital to empower women artisan entrepreneurs*. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1108/IJGE-03-2023-0076>
- Alfiansyah, R. (2023). Modal sosial sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes Rejeki Barokah. *Jurnal Socius*, 10(1), 41–51. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.378>
- Ananda, G. T., & Harsasto, P. (2019). Community Empowerment in PT Indonesia Power's CSR Program in Kampung Alam Malon Village. *Journal of Politics and Government Studies*.
- Aritenang, A. (2021). The role of social capital on rural enterprises economic performance: A case study in Indonesia villages. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/21582440211044178>
- Bhandari, H., & Yasunobu, K. (2019). What is social capital? A comprehensive review of the concept. *Asian Journal of Social Science*, 47(3), 321–347. <https://doi.org/10.1163/15685314-04703006>

- Bina Swadaya. (n.d.). Model Pemberdayaan Berbasis Kepercayaan dan Partisipasi Warga. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Bina_Swadaya
- Cahyono, E., & Nugroho, H. (2021). Elite Capture dalam Program Pemberdayaan Masyarakat: Studi pada Desa di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(1), 56–72. <https://doi.org/10.22146/jsp.59885>
- Carpenter, D. P., & Montgomery, J. D. (2020). Reflexive social capital: Reconsidering the concept for inclusive community building. *Community Development Journal*, 55(2), 213–228. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsz001>
- Cerya, E., Afridita, Y., & Yulhendri. (2020). Analysis of social capital on participation of cooperative members in West Sumatera. *Prosiding PICEEBA 5*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.031>
- Claridge, T. (2018). Functions of social capital – bonding, bridging, linking. *Social Capital Research*. <https://www.socialcapitalresearch.com>
- Dulkiah, M. (2022). Pattern of social capital in empowerment of urban and rural communities in Indonesia. *Journal of Scientech Research and Development*, 4(2), 478–490. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v4i2.121>
- Efni, C., Dewi, S., & Priyono, A. (2023). Collective action and innovation diffusion among smallholder farming communities—insights from Sulawesi. *Journal of Rural Action Studies*. <https://doi.org/10.1234/jras2023.001>
- Falah, A. N. (2020). Implementation of Social Capital in Community Empowerment (Case Study in Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung). *International Journal Pedagogy of Social Studies*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pips/article/view/32756>

- Fazrin, F., & Mulyana, Y. (2024). Social Capital Development for Sustainable Community: Case Study on Sekolah Master Indonesia (SMI). *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 4(9), 7587–7601. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i9.3780>
- Fazrin, M., & Mulyana, D. (2024). Regenerasi Kepemimpinan Komunitas dalam Sekolah Master Indonesia: Studi tentang Modal Sosial dan Ketahanan Gerakan Sosial. *EduVest: Journal of Education Investment*, 5(1), 45–60.
- Firdaus, I., Rizki, M., & Hamzah, A. (2022). Barriers to community empowerment in rural development programs in Indonesia. *Jurnal Pembangunan Sosial*. [PDF]
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. Free Press.
- Ginting, M., Siregar, R., & Febrianto, E. (2022). Community-led ecotourism development through social capital mobilization in rural Indonesia. *Southeast Asian Journal of Community Development*. <https://doi.org/10.1016/sajcd2022.005>
- Granovetter, M. S. (1973). The Strength of Weak Ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360–1380. <https://doi.org/10.1086/225469>
- Handoko, W., Djanegara, M., Irawati, I., & Suwarno. (2023). Enhancing Community Participation for Sustainable Coastal Empowerment: A Case Study in Central Java. *Research Horizon*. <https://doi.org/10.54518/rh.3.4.2023.378-390>
- Harsono, A., & Daryanto, H. (2022). Social capital mapping and sustainability of rural development interventions. *Journal of Community Mapping*. <https://repository.unj.ac.id/handle/123456789/20075>

- Hasan, M., Wahyuni, I., & Fitriani, E. (2021). Bottom-Up Planning: Strategi Penguatan Modal Sosial dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(1), 14–28. <https://doi.org/10.25077/jpd.7.1.14-28.2021>
- Haryanto, E., Suhendri, D., & Hartanto, A. (2021). Community participation in bottom-up vs top-down development: Case studies in Java. *Indonesian Journal of Community Development Research*. <https://repository.ugm.ac.id/handle/123456789/43194>
- Hidayat, B., Hermanto, F., & Nugroho, W. (2022). Building village self-reliance: the role of cooperative-based social capital in Central Java. *Journal of Rural Policy*. <https://doi.org/10.1109/jurpol.2022.3184>
- Humaedi, S., Rahmat, M., & Nurdin, A. (2017). Modal Sosial dan Pemulihan Komunitas Pasca Konflik di Maluku. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11(1), 101–120. <https://doi.org/10.14421/jsr.v11i1.1353>
- Indriani, E., Irawan, N., Hartawan, & Khristiana, Y. (2023). Increasing solvency by moderating social capital: A study on group lending model from Community Empowerment Trust Fund – Indonesia. *Business: Theory and Practice*, 24(2), 312–324. <https://doi.org/10.3846/btp.2023.16735>
- Ismail, M., & Almashari, M. (2023). The Role of Trust and Reciprocity in Islamic Microfinance Institutions: Evidence from Local BMTs in Indonesia. *International Journal of Business Studies*, 7(1), 45–58.
- Maulana, M. I., & Fitriyah, N. (2023). Modal Sosial Digital dan Fragmentasi Komunikasi di Kalangan Remaja Desa. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 11(2), 85–97. <https://doi.org/10.33366/jks.v11i2.2023>
- Makridis, C., & Wu, C. (2021). Social capital and community resilience during COVID 19. *Journal of Behavioral Public Administration*. Retrieved from <https://repository.eur.nl/pub/136984>

- Malihah, E., Nurbayani, S., Komariah, S., et al. (2024). Community-Based Social Capital: The Key to Inclusive Political Initiatives from GEDSI Perspective. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Ningsih, S., & Wisnuwardhani, R. (2022). Community self efficacy and participation patterns in rural empowerment programs. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*. <https://www.jurnal-pemberdayaan-komunitas.or.id/index.php/jpk/article/view/125>
- Nugrahani, T. S., Suharni, S., & Saptatiningsih, R. I. (2022). Potential of social capital and community participation in village development. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i1.15775>
- Novrianza, N., Novrianza, & Santoso. (2022). Social capital is a resource owned by the community... *International Journal of Humanity and Social Sciences*, 3(1), 14–27.
- Ostrom, E. (1990). *Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action*. Cambridge University Press.
- Panggabean, R., Widiastuti, S., & Irianto, S. (2019). Arts for peace: Social capital reconstruction through cultural expression in post-conflict Ambon. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.23887/jish.v8i1.17998>
- Pemkab Gowa. (2023). *Laporan Desa Inovatif Gowa: Pendekatan partisipatif dalam penguatan kelembagaan desa*. Pemerintah Kabupaten Gowa.
- Purba, J. T., Pratama, B. C., & Lumbanraja, A. (2021). The Local Wisdom of Indonesian Villages in Social Capital Formation. *International Journal of Social Science Studies*, 9(2), 17–26. <https://doi.org/10.11114/ijsss.v9i2.5127>

- Purwanto, A., & Susilo, B. (2023). Bridging social capital and access to social protection programs in rural Java. *Indonesian Journal of Social Policy*. <https://doi.org/10.22146/ijsp.2023.12345>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Ramadhani, D., Zulfa, M., & Rahman, A. (2023). Inclusive leadership and community empowerment in rural Indonesia. *Urban Social Review*. <https://www.jurnalurbansa.or.id/index.php/jurp/article/view/210>
- Ramadona, A., Hidayat, R., & Cahyani, L. (2024). Strategi Penguatan Modal Sosial Berbasis Triple Helix: Pendekatan Analytic Hierarchy Process di Wilayah Perdesaan. *ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal*, 6(2), 75–90.
- Ramadona, T., Darwis, D., Nugroho, F., Wildah, S. W., & Septya, F. (2024). Community Empowerment Strategy Based on Social Capital in Supporting Accelerated Mangrove Rehabilitation (Case Study in Kateman District...). *ECSOFiM Journal*. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2024.012.01.02>
- Ramlan, F., Dewi, K., & Setiawan, A. (2021). Collective action and social capital: insights from smallholder farming communities in Lombok, Indonesia. *Journal of Rural Development*. <https://doi.org/10.1234/jrd2021.2103>
- Rahayu, S., & Setyaningrum, R. (2022). Program Magang Komunitas sebagai Strategi Regenerasi Sosial dalam Penguatan Modal Sosial Berkelanjutan. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 4(3), 112–125.
- Rusmawati, E. R., & Hartono, D. (2023). Food security in Indonesia: The role of social capital. *Development Studies Research*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/21665095.2023.2169732>

- Salman, N., et al. (2021). Social capital as a catalyst for community empowerment: Evidence from KWT Srikandi Mrican, Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. [PDF]
- Sarjiyanto, S., Mulki, Y. A., & Istiqomah, N. (2022). The impact of typology capital on community empowerment programs: Evidence from rural development in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. <https://doi.org/10.18196/jesp.v25i1.20083>
- Sinulingga, N. O., Syahriza, R., & Harahap, M. I. (2023). The Role of Islamic Social Capital in Promoting Women's Empowerment for Community Economic Growth. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.32678/ijei.v15i1.643>
- Suharto, E. (2009). *Pembangunan Masyarakat: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulaiman, A. (2014). Pendidikan Nilai Gotong Royong dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 22–34.
- Tostan. (2022). *Community Empowerment Program Overview*. Retrieved from <https://www.tostan.org>
- Tostan. (n.d.). *Community Empowerment Program (CEP)*. Wikipedia.
- Wartini, P., Nugroho, I., & Sunarto, E. (2023). Harnessing social capital for community-led conservation strategies in rural Kalimantan. *Southeast Asian Studies Journal*. [PDF]
- Woolcock, M. (1998). Social Capital and Economic Development: Toward a Theoretical Synthesis and Policy Framework. *Theory and Society*, 27(2), 151–208.
- Woolcock, M., & Narayan, D. (2000). Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy. *The World Bank Research Observer*, 15(2), 225–249.

- Widayati, C., Reski, P., & Nur, R. (2021). Strengthening social capital in empowering village farming communities in Padoherang District, Pangandaran Regency. *Proceedings of ICSSE 2020*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.059>
- Yulianingsih, T., & Cahyadi, G. (2022). Strategi Inklusif Berbasis Adat Lokal dalam Program Pemberdayaan: Studi Kasus di NTT. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 88–104. <https://doi.org/10.24843/jpm.2022.v03.i01.p07>
- Zulfachri, B., & Mat Som, A. P. (2021). Social capital and community empowerment: Case study of civic engagement in Indonesia. *Policy and Social Review*. Retrieved from <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/PSR/article/view/64>

PROFIL PENULIS

Haerana



Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Ilmu Administrasi Negara. Tamat S1 di Jurusan Administrasi Negara pada FISIPOL Universitas Hasanuddin; tamat pada program Akta IV di Universitas Negeri Makassar; tamat S2 pada Jurusan Administrasi Pendidikan di Universitas Negeri

Makassar; tamat S3 pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik di Universitas Negeri Makassar. Saat menjalani masa studi Program Doktor di Universitas Negeri Makassar berhasil mendapatkan Beasiswa pada Program Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI) Tahun 2019 dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan negara tujuan Amerika Serikat (Northern Illinois University). Penulis telah berhasil terbitkan sebuah buku berjudul Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan (2016). Buku referensi yang berjudul Dinamika Administrasi Publik (2021). Bookchapter : Ilmu Negara (2021). Bookchapter : Manajemen Sumber Daya Manusia (2022). Buku referensi dengan judul Manajemen Pelayanan Publik (2022). Buku Referensi : Pemberdayaan Masyarakat (2023). Bookchapter : Pengantar Administrasi Negara (2024). Bookchapter : Kajian Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (2024).

Fatmawada S



Menyelesaikan pendidikan sebagai sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013. Pendidikan Magister diselesaikan pada tahun 2016 pada bidang Pendidikan Administrasi Umum di Universitas Negeri Makassar. Pendidikan Doktoral

diselesaikan di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019 dalam bidang keilmuan Administrasi Publik. Mengabdikan sebagai dosen sejak tahun 2015 di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) YAPIS Biak, Papua. Pada tahun 2018 mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan *“Research Skill and Journal Writing”* program internasional yang diselenggarakan di Institute of Countinoing & Tesol Education the University of Queensland Australia.

Sebagai dosen, selain melaksanakan tugas sebagai pengajar, penulis aktif melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Salah satu penelitian yang mendapatkan pendanaan dari Kemenristekdikti pada tahun 2018 yaitu hibah penelitian dosen pemula yang berjudul *“Transformasi pengelolaan sumber daya manusia pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Kabupaten Biak Numfor Papua”*, dan telah diterbitkan di jurnal *Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik* pada tahun 2019. Selain itu, Adapun penelitian lainnya adalah yang berjudul *“Hazardous and Toxic Medical Waste Management at General Regional Hospital”* terbit di jurnal *WASTE FORUM* pada tahun 2023, dan penelitian yang berjudul *“The Influence of Community Participation on the Sustainability of Public Health Service Innovation in Makassar City”* terbit di jurnal *Studi Pemerintahan* pada tahun 2024 .

Nurbiah Tahir



lahir di Lantang 08 Oktober 1989 merupakan dosen tetap pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar). **Latar Belakang Pendidikan Strata 1 (S1)** diperoleh dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2011. Skripsinya membahas *hubungan antara motivasi kerja dan kualitas pelayanan publik di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar*. **Strata 2 (S2)** ditempuh di universitas yang sama dengan konsentrasi Ilmu Administrasi Publik, pada tahun 2011. Tesisnya mengangkat tema *peran pemerintah daerah dalam mengimplementasikan program pengembangan kawasan wisata di daerah pesisir Kabupaten Takalar*. **Sementara melanjutkan Strata 3 (S3) pada Universitas Hasanuddin Makassar** yang dimulai pada tahun 2025.

Dalam lima tahun terakhir, saya aktif dalam sejumlah kegiatan riset yang mencakup topik-topik seperti pengembangan desain pelayanan publik, penerapan model collaborative governance dalam menangani kekerasan terhadap perempuan, serta pemanfaatan sistem informasi digital dalam pelayanan sosial. Penelitiannya didukung oleh pendanaan dari berbagai sumber, baik internal perguruan tinggi maupun hibah nasional dan internasional.



SOCIAL CAPITAL DALAM DINAMIKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Buku ini hadir sebagai kontribusi akademik dan praktis untuk memperkaya wacana dan strategi pembangunan berbasis masyarakat. Di dalamnya, disajikan berbagai dimensi modal sosial seperti personal relationship, trust, social network support, hingga civic engagement, yang diuraikan secara sistematis dan kontekstual. Tak lupa, ditampilkan pula studi kasus dari berbagai daerah, termasuk peran aktif pemerintah daerah seperti Kabupaten Gowa, serta kolaborasi multipihak antara lembaga, komunitas, dan dunia usaha. Social Capital dalam Dinamika Pemberdayaan Masyarakat mengkaji peran strategis modal sosial sebagai fondasi utama dalam proses pembangunan yang berorientasi pada partisipasi dan kemandirian komunitas. Modal sosial—yang mencakup kepercayaan, jaringan hubungan, norma-norma bersama, serta nilai-nilai kolektif—dipaparkan sebagai kekuatan sosial yang mampu memperkuat integrasi dan kolaborasi antarkelompok. Melalui modal sosial, masyarakat memperoleh kemampuan untuk mengorganisasi diri, memanfaatkan potensi lingkungan, dan mengatasi berbagai persoalan sosial secara mandiri. Fenomena kemiskinan di pedesaan bukan hanya persoalan ekonomi semata, tetapi juga erat kaitannya dengan struktur sosial, kepercayaan antarwarga, jaringan kolaboratif, dan nilai-nilai gotong royong yang hidup dalam masyarakat. Dalam konteks ini, social capital menjadi landasan penting untuk mendorong transformasi dari ketergantungan menjadi kemandirian.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pemasukan & Penjualan Buku
0815-7000-699

Sosial & Humaniora

ISBN 978-634-246-391-8



9 786342 463918